

**KETELADANAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DI MTs QARYATUL JIHAD DI
DESA PONDOK KUBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan(S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

Lendiyansyah
NIM. 1516210012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lendiyansyah
NIM : 1516210012

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Lendiyansyah
NIM : 1516210012
Judul : Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Tsanawiyah Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Bengkulu, 07-01-2019
Pembimbing II

Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

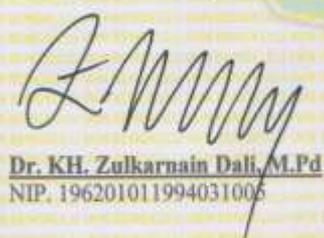
Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Lendiyansyah
NIM : 1516210012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Madrasah Tsanawiyah Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah” ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk Sidang Munaqasyah.

Pembimbing I

Bengkulu, 07-01- 2019
Pembimbing II


Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005


Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah** yang disusun oleh **Lendiyansyah NIM. 1516210012** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjanah dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(Nurlaili, M. Pd.I)
NIP. 197507022000032002

:

Sekretaris
(Ahmad Svarifin, M. Ag)
NIP. 198006162015031003

:

Penguji I
(Dra. Nurniswah M. Pd)
NIP. 196308231994032001

:

Penguji II
(Hidayatullah, M. Pd.I)
NIP. 197805202007101002

:

Bengkulu, 12 Desember 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



(Drs. Zubaedi, M. Ag, M. Pd)
NIP. 196903081996031005

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(QS. Al-Mujadillah: 11)

PERSEMBAHAN

Puji syukur sang *mu'allim*, sumber segala kebenaran, sumber ilmu pengetahuan, sang maha penolong, penggemgam alam semesta, Allah *subhanahu wa ta'ala* atas segala nikmat yang ia limpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Penuh suka cita dan dukungan orang-orang sekitar, maka dari itu saya persembahkan karya ini untuk :

1. Orang tuaku tersayang dan tercinta (Bapak Beronet dan Ibunda Mahana, yang telah mengasuh dan mendidikku dari lahir hingga dewasa dan senantiasa selalu mendoakan kesuksesanku.
2. Untuk kakak lelaki ku H. Agus Delianto M.Pd, dan, Arsi Karyawan SH, terima kasih atas semua pengorbanan dan dukungannya selama ini.
3. Untuk kakak perempuanku Mariana dan Komalawati, yang telah mengajarkan baik dan buruk tentang kehidupan, terimakasih untuk kesabaran dan dukungannya selama ini.
4. Untuk adik ku Rena Kurnia dan serta keponakanku Nabilla, Muhammad furqon assaqur, Muhammad Faqih, Geisy, Muhammad Farhan, terima kasih telah memberi keceriaan dan do'a nya selama ini.
5. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan ku terkhusus program studi Pendidikan Agama Islam yang memberikan motivasi dan do'a untuk keberhasilanku selama ini.
6. Agama, Bangsa dan Negara serta Dosen dan Civitas Akademik IAIN Bengkulu dan Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu..

ABSTRAK

Lendiyansyah. NIM: 1516210012. Skripsi “**Keteladanan Guru akidah akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah**”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana keteladanan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Batasan masalah penelitian ini yaitu dibatasi pada sikap guru dan siswa pada saat proses pembelajaran akidah akhlak kelas VII, Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap siswa kelas VII. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keteladanan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data observasi langsung, wawancara dan dokumentasi, Adapun menjadi data primer adalah guru akidah akhlak. Data sekunder lainnya adalah kepala sekolah dan 10 siswa kelas VII. Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) guru sudah bersikap teladan terhadap siswa dikelas VII seperti disiplin, mengerjakan sholat 5 waktu, berpakaian rapi dan dapat menunjukkan sikap tauladan bagi siswa dan siswi di kelas VII. (2) Guru sudah memberikan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa dikelas VII. (3) Guru mampu memberikan bimbingan bila adanya siswa yang sering keluar masuk kelas, bercanda, dan kurang memperhatikan pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru melakukan tindakan seperti memberi sanksi berbentuk hapalan menulis ayat, dan mengerjakan tugas. (4) faktor pendukung dalam penanaman akhlakul karimah siswa yaitu dari keluarga, lingkungan, dan sekolah dan juga kerja sama antara sekolah dan orang tua. (5) faktor penghambat dalam penanaman akhlakul karimah siswa yaitu dari keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya dan juga pergaulan anak terhadap teman-teman bermain, lingkungan masyarakat, dan teknologi.

Kata Kunci : Keteladanan guru, Akidah Akhlak, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LendiYansyah

Nim : 1516210012

Program studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "keteladanan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 12 Desember 2019

Yang menyatakan



LendiYansyah
Nim. 1516210012

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat rahmat, hidayah dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”**.

Menulis skripsi ini bukanlah suatu yang istimewa, tetapi dengan segala keterbatasan dan kemampuan. dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris yang telah membantu dan memberi motivasi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Ketua jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, beserta staf yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

5. Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Salamah, SE,M.Pd selaku pembimbing II yang dengan penuh kesungguhan membimbing penulis.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah mendidik dan mengajar penulis selama kuliah.
8. Bapak/ibu Staf Jurusan Tarbiyah, Staf perpustakaan IAIN Bengkulu.
9. Ibu kepala sekolah yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian di MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Do'a selalu penulis panjatkan kepada Allah Swt semoga segala amal baik dari semua pihak mendapatkan Ridho dari Allah Swt. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang budiman. Aamiin.

Bengkulu, 12 Desember 2019
Penulis

LENDIYANSYAH
NIM : 1516210012

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERSEMBAHAN..... | iv |
| MOTTO | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| G. Sistematika penulisan | 8 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori..... | 10 |
| 1. Pengertian Guru | 10 |
| 2. Pengertian Keteladanan..... | 19 |
| 3. Pengertian Guru PAI..... | 23 |
| 4. Pengertian akidah akhlak | 26 |
| 5. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah | 30 |
| B. Hasil Penelitian Relevan..... | 37 |
| C. Kerangka Berfikir | 40 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 42 |
| B. Setting Penelitian | 43 |
| C. Sumber Data..... | 43 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| E. Teknik Keabsahan Data | 46 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... | 49 |
| B. Penyajian Data Penelitian | 53 |
| C. Pembahasan | 60 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran-saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|------------------------|-----------|
| Tabel 4.1 | 49 |
| Tabel 4.2 | 50 |
| Tabel 4.3 | 50 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran karakter, dan seterusnya khususnya lewat lembaga formal. Sebagai makhluk sosial disamping melatih keterampilan, kompetensi dan mengembangkan pengetahuan sesuai bidang ilmu yang diminatinya maka siswa juga dilatih mengembangkan kemampuan berfikir yang akhir dapat membentuk karakter akhlak yang baik dilandasi etika moral yang tinggi.

Pendidikan itu dapat dipahami sebagai proses melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuan melalui sejumlah pengalaman belajar sesuai bidangnya dan pikiran, sehingga siswa memiliki karakter unggul menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari pengabdianannya dan dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya.¹

Setiap siswa pasti memiliki akhlak yang berbeda-beda dengan teman yang lainnya, karena akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Kelakuan yang baik dan terpuji menurut

¹ Syaiful Sagala. 2013. *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana hal 42-43.

pandangan syari'at Islam, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disitulah perbuatan yang tercela.

Menurut Syafaruddin dkk, bahwa karakter adalah sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²

Pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, karena guru berhadapan langsung dengan siswanya. Perilaku guru yang negatif dapat membunuh karakter anak (pemarah/galak, kurang peduli, membuat anak merasa rendah diri, mempermalukan anak di depan kelas, dan lain-lain). Adapun perilaku guru yang positif, misalnya sering memberikan pujian, kasih sayang, adil, bijaksana, ramah, dan santun.³

Bentuk inovasi yang beragam dan reformasi telah direayasa mulai dari sistem pembelajaran, kurikulum, beasiswa guru dan sampai pada “sekolah berstandar” dengan berbagai bentuknya. Namun belum juga mampu menelorkan karakter handal siswa. Hasil pendidikan kita terlihat dewasa ini masih kental pada tataran kognitif belum menyentuh aspek karakter dengan moralitas jujur, amanah, tangguh dan kompetitif.⁴

² Syafaruddin, Asrul dan Mesiono. 2015. *Inovasi Pendidikan (Suatu analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing, hal. 178.

³ Jejen Musfah. 2012. *Pendidikan Holistik*. Jakarta: Kencana, hal. 147.

⁴ Syahraini Tambak. 2013. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 39.

Hal tersebut menjadi suatu masalah yang harus diselesaikan secara tuntas. Terlebih lagi masalah yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran seperti kurang disiplin, kurang rapi, kurang teliti, kurang menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, kurang terampil menggunakan media pembelajaran, berkata kasar kepada peserta didik, tidak sesuai menerapkan hukuman kepada siswa dan lain sebagainya yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Sedangkan dalam ruang lingkup pembelajaran kesalahan-kesalahan yang sering terjadi adalah siswa kurang disiplin dalam menaati peraturan sekolah, melalaikan tugas yang diberikan guru, menyontek saat ujian, membayar orang lain untuk mengerjakan tugas, melawan guru, kurangnya minat belajar, kurangnya motivasi belajar dan sebagainya.

Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Agar tercapainya tujuan pendidikan maka harus terjalin hubungan *holostic* yang baik antara guru dan peserta didik. Adapun tugas dan tanggung

⁵ Undang-Undang Sisdiknas RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media, hal. 6.

jawab guru adalah menanamkan aqidah yang benar dan memantapkan kualitas iman siswa pada saat proses belajar mengajar, memberikan nasehat kepada siswa, bersikap lembut kepada siswa dan mengajarnya dengan metode yang sesuai, tidak menyebut nama secara langsung ketika memberi teguran, memberi salam kepada siswa sebelum dan setelah pembelajaran, menerapkan sistem sanksi pada saat pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa.⁶

Dari tugas dan kewajiban tersebut dapat dipahami bahwa pembentukan karakter siswa dapat melalui keteladanan yang di tampilkan pendidik. Keteladanan memiliki arti penting dalam proses pendidikan, idealnya jika guru memiliki perangai yang baik maka peserta didik juga memiliki akhlak yang baik, begitu pula sebaliknya. Seorang guru harus bisa menjadi teladan bagi para muridnya, tidak saja memberikan materi pelajaran tetapi juga mampu menunjukka perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Upaya guru dalam mendidik peserta didik yang berkarakter tidak terlepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru.

Untuk itu guru tidak hanya sebagai fasilitas sumber ilmu saja, melainkan sebagai pendidik yang seharusnya membimbing, memotivasi siswa, membantu siswa dalam membentuk kepribadian, pembina akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para

⁶ Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub. 2011. *“Begini Seharusnya Menjadi Guru”* Terjemah *“Al-Mua'allim al awwal (Qudwah likulli Mu'allim wa Mu'allimah)”*. Jakarta: Darul Haq, hal. 1.

siswa melalui keteladanan dan contoh yang baik yang ditampilkan guru baik melalui ucapan, perbuatan, dan penampilan.

Dari penelitian awal yang peneliti lakukan tanggal 15 Juli sampai tanggal 26 Agustus 2019 di MTs Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang, guru pendidikan agama Islam berjumlah 5 orang dan guru akidah akhlak berjumlah 2 orang. Dari data siswa di sekolah Jumlah seluruh siswa MTs Qaryatul Jihad berjumlah 122 siswa, 10 siswa yang belum menunjukkan akhlak yang baik seperti sikap kepedulian sosial kurang, melanggar tata tertib sekolah, berpakaian tidak rapi pada saat disekolah, menghabiskan waktu dalam bermain, nilai-nilai akhlakul karimah masih rendah, kurang memiliki rasa empati dan simpati kepada guru dan teman pada saat berada dilingkungan sekolah, sumber datanya yaitu kepala sekolah, dan guru akidah akhlak. Guru-guru sudah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter akhlak siswa lebih baik, tetapi ada 20 orang siswa yang belum menunjukkan akhlak yang baik saat berada di lingkungan sekolah, sumber data yang saya dapat dari hasil observasi, kepala sekolah dan guru-guru di sekolah.

Adapun kepribadian guru secara umum di Madrasah Tsanawiyah Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang mengindikasikan kepribadian guru yang dapat dijadikan suri teladan bagi siswa. Peneliti melihat keadaan guru yang dapat menjadi *role model* kepada siswa, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial yang cukup baik. Namun pada penelitian ini, peneliti

memfokuskan mengenai proses dalam pengajaran keteladanan guru dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di sekolah Madrasah Tsanawiyah Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Atas dasar fakta di lapangan, serta gagasan dan pemikiran yang ada maka peneliti merasa tertarik dan memandang perlu melaksanakan penelitian tentang **“Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Tsanawiyah Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa tidak disiplin pada saat dilingkungan sekolah. seperti datang terlambat, pakaian tidak seragam, tidak memakai topi dan dasi pada saat upacara bendera, memakai sepatu tidak seragam, bolos, rambut panjang.
2. Nilai-nilai akhlakul karimah siswa rendah. Seperti berbicara tidak sopan sesama teman, ketika bertemu guru tidak salaman, mengobrol pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, berbicara kasar terhadap guru, berbohong kepada guru.
3. Siswa kurang memiliki rasa empati dan simpati kepada guru dan teman pada saat berada di lingkungan sekolah. Seperti, pada saat teman lagi kesusahan rasa tolong menolong itu kurang terhadap siswa.

C. Batasan masalah

Keteladanan guru lebih difokuskan pada :

1. Sikap guru dan siswa pada saat proses pembelajaran akidah akhlak di dalam dikelas VII.
2. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap siswa dikelas VII di Madrasah Tsanawiyah Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana keteladanan guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keteladanan guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa.

- b. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, bermanfaat menemukan solusi untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimahh siswa.
- b. Bagi siswa dapat menjadi anak yang berakhlakul karimah.
- c. Bagi sekolah penelitian ini merupakan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori Keteladanan Guru, Pengertian Guru, Guru Pendidikan agama Islam, internalisasi (penanaman), akidah akhlak.

BAB III Metode penelitian membahas jenis penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari kondisi obyek MTs Qaryatul Jihad di Desa Pondok kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, Laporan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keteladanan Guru

1. Konsep Tentang Guru

a. Pengertian Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan mujtahid dalam buku yang berjudul "Pengembangan Profesi Guru", definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.¹ Sementara Supardi dalam yang berjudul "kinerja guru" menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.²

Menurut para ahli bahasa, kata murabbi berasal dari kata rabba yurabbi yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata mu'allim merupakan bentuk isim fa'il dari ulama yu'alimu yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.³

Dalam bahasa Indonesia, terdapat istilah guru, disamping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas

¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 33.

² Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 8.

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 163.

terpenting dari guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Walaupun antara guru dan ustad pengertiannya sama, namun dalam praktek, khusus dilingkungan sekolah islam, istilah guru dipakai secara umum, sedangkan istilah ustad dipakai untuk sebutan guru khusus, yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengamalan agama yang mendalam.⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, guru bukanlah seseorang yang hanya bertindak mengajar sembarang tempat, tetapi di tempat-tempat khusus dan juga berkewajiban mendidik siswa dengan mengabdikan dirinya untuk cita-cita mulia, yaitu mencapai tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.

b. Indikator Kepribadian Guru

Kepribadian adalah hubungan antara materi tubuh dan jiwa seseorang yang perkembangannya dibentuk oleh pengalaman dan kondisi alam bawah sadar yang terbentuk sejak awal pertumbuhan manusia, terutama akibat peristiwa-peristiwa psikologis yang penting dalam pertumbuhan dirinya. Banyak yang beranggapan bahwa tidak ada orang yang memiliki dua kepribadian, kecuali orang yang sakit jiwa.

Kepribadian orang itu digunakan untuk merespons lingkungan sekitarnya. Bukan berarti segala tingkah laku orang ditentukan kepribadiannya, melainkan ada saat-saat tertentu lingkungan luar diri

⁴ Marno dkk, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Depok Sleman Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2009), hal. 15

bisa mengubah kepribadian seseorang jika lingkungan itu punya pengaruh yang besar. Karena itulah, kepribadian bisa berubah jika lingkungan tiba-tiba berubah.

Menurut Fatchul Mu'in, kepribadian ini harus melekat kuat dalam diri guru karena guru diharapkan akan menjadi kaum yang mengarahkan kepribadian orang, bahkan lingkungan. Dengan demikian, kepribadian dan karakter guru harus kuat agar ia tak dibawa oleh situasi yang membuat kepribadiannya kalah dengan keadaan. Kepribadian kuat dan kukuh dibutuhkan untuk menciptakan peran yang juga berfungsi membentuk kepribadian murid-muridnya. Kepribadian yang dimiliki guru adalah apa yang harus diteladani orang lain, terutama siswa dan masyarakat.⁵

Menurut Abd. Rachman Shaleh dan Soependri Suriadinata dalam Fatchul Mu'in, beberapa ciri kepribadian yang harus dimiliki oleh guru, antara lain sebagai berikut:

1. Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan segala sifat, sikap, dan amaliahnya yang mencerminkan ketakwaannya tersebut.
2. Guru harus suka bergaul, khususnya bergaul dengan anak-anak.
Orang yang tidak menyukai anak-anak jelas bukanlah orang yang

⁵ Fatchul Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta; Ar-ruzz Media, h. 349-352.

tepat untuk menjadi guru karena anak-anak adalah kalangan yang akan menjadi teman dialog mereka.

3. Guru adalah orang yang penuh minat, penuh perhatian, mencintai profesinya dan pekerjaannya, dan berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan profesinya itu agar kemampuan mengajarnya lebih baik.
4. Guru adalah orang yang suka belajar secara terus menerus. Meski ia adalah pendidik yang identik dengan orang yang menularkan pengetahuan dan menyebarkan wawasan, tetapi dia juga harus menjadi orang yang terdidik yang selalu mempelajari hal-hal baru karena pada dasarnya ilmu yang ada di dunia ini tak akan pernah habis untuk dipelajari.⁶

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan dalam bukunya *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, karakter dan kepribadian yang harus dimiliki guru masa kini untuk menjadi guru yang secara kualitatif memiliki karakter yang tepat untuk menjadi pengajar yang berperan maksimal, antara lain:

- a. Memiliki kemantapan dan integritas pribadi;
- b. Peka terhadap perubahan dan pembaruan;
- c. Berpikir alternatif;
- d. Adil, jujur, dan objektif,
- e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas;

⁶ *Ibid*, h.349-352.

- f. Ulet dan tekun bekerja;
- g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya;
- h. Simpatik dan menarik luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak
- i. Bersifat terbuka, kreatif, berwibawa.⁷

c. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan berpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Kompetensi guru meliputi :

1. Pedagogik atau ilmu mendidik merupakan suatu ilmu yang bukan saja menelaah objeknya untuk mengetahui keadaan atau hakikat suatu objek itu, melainkan mempelajari pula betapa hendaknya harus bertindak.⁸

2. Kepribadian

Kompetensi personal berkaitan langsung dengan rhomaterial personaliti. Artinya, bahwa suatu personaliti profesi yang memiliki ketahanan diri dalam menghadapi goncangan profesi. Dalam ranah

⁷ *Ibid*, h. 349-352.

⁸ Barnawi dan Mohammad Ariffin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 121.

ini kompetensi kepribadian melingkupi kemampuan kepribadian seseorang profesional yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan teladan bagi lingkungan kerja dan masyarakat.⁹

3. Sosial

Kompetensi sosial menurut Slamet sebagaimana dijelaskan oleh Syaifudin yaitu :

- a. Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelolah konflik.
- b. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpangaruh dengan tugasnya.
- c. Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku dimasyarakat.
- d. Melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, penegakan hukum, dan profesionalisme).

4. Profesional

Menurut Syaipudin Sagala terdiri dari :

- a. Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar,
- b. Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.

⁹ Jemen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 51

- c. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
- d. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- e. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pengembangan kurikulum/silabus. Setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Buku pelajaran banyak tersedia, demikian pula buku penunjang. Meskipun demikian, guru harus memerhatikan proses pengembangan kurikulum. Menurut Miller dan Seller mencakup tiga hal:

1. Menyusun tujuan umum (TU) dan tujuan khusus (TK)
2. Mengidentifikasi materi yang tepat
3. Memilih strategi belajar mengajar¹¹

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Secara umum tugas dan tanggung jawab guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Selain itu tugas dan tanggung jawab seorang guru yaitu membantu perkembangan anak menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam, mengajak manusia melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Ada tiga jenis tugas guru, yaitu

1. Guru sebagai pendidik

¹⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru...*, hal.38- 39-40.

¹¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana,2011) h. 35

Tugas pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk ber-taqarrub kepada Allah. Tugas menyucikan yakni berfungsi sebagai pembersih, pemelihara dan pengembang fitrah manusia. tugas pengajaran untuk mentransformasikan pengetahuan dan menginternalisasi nilai-nilai agama kepada manusia.

2. Guru sebagai pembimbing

Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya.

3. Guru sebagai pelatih

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajar juga tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.¹²

¹² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, hal 44 dan. 50.

Dapat disimpulkan bahwa tugas guru selain mentransfer ilmu, juga membimbing, melatih dan seyogianya memiliki kompetensi agar dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik, terutama dalam pembinaan karakter siswa sehingga tujuan pendidikan Islam maupun tujuan pendidikan Nasional dapat tercapai, yakni untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan seterusnya.

e. Syarat-Syarat menjadi Guru

Syarat-syarat untuk menjadi guru diuraikan sebagai berikut:

a. Berijazah

Yang dimaksud dengan ijazah ialah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah tertentu.

b. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan bagi guru. Seorang guru yang berpenyakit menular contohnya, akan membahayakan kesehatan anak-anak dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.

c. Memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹³

2. Konsep Tentang Keteladanan

a. Definisi Keteladanan

Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “teladan” memiliki arti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh tentang sifat, perbuatan, kelakuan dan sebagainya.¹⁴

Secara terminologi, teladan berarti orang yang ditiru. Dalam Alquran terdapat ayat yang menjelaskan tentang keteladanan Q.S An-Nahl dan Al-Ahzaab.

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : “Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan)” (QS. AN-nahl:120).

وَذَكَرَ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya pada diri Rasulullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Allah SWT dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah SWT” (QS. Al-ahzab:21).¹⁵

¹³ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Diva Press, 2011, hal. 20

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 1424.

¹⁵ Al-qur'an terjemahan hal 420

Kata *uswat hasanat* yang terdapat pada surah dan ayat tersebut menurut Hamka adalah sesuatu yang dijadikan contoh, dan kewajiban mengikuti langkah yang diteladani. Dalam hal ini Nabi Muhammad Saw. Sebagai pribadi yang paling sempurna dalam mengaktualisasikan Alquran dalam realitas kehidupan. Imam Qarafi, sebagaimana dikutip M. Quraish Shihab, mengatakan bahwa eksistensi Muhammad Saw. dapat berperan sebagai Rasul, pemimpin masyarakat dan manusia yang memiliki kekhususan.¹⁶

Teladan berarti tingkah laku, cara berbuat, dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, lahirlah gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi pendidikan anak.¹⁷

b. Sifat-sifat Guru Teladan

Karakteristik guru agama Islam yaitu yang meliputi kecerdasan, kecakapan, sikap, minat, tabiat, kelakuan dalam proses belajar mengajar.

¹⁶ Samsul Nizar. 2011. Hadis Tarbawi: *Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia, hal. 70.

¹⁷ Abdul Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 150.

Dalam proses belajar mengajar adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik baik didalam maupun diluar kelas, pada waktu atau jam mengajar yang telah diamanatkan lembaga kepada guru agama Islam.¹⁸

Jadi, pengertian keteladanan adalah perilaku yang terpuji dan disenangi karena sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Menjalankan keteladanan merupakan cara yang bisa dilakukan para pendidik dalam memotivasi para peserta didik untuk lebih giat lagi belajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.¹⁹

Kesimpulannya : keteladanan adalah suatu perilaku, perbuatan, kelakuan yang baik yang dapat dijadikan contoh atau panutan ,sehingga orang itu dapat meniru atau mencontohkan dan berusaha untuk mengikuti persis serupa dengan orang yang dijadikan panutan. Jadi, keteladanan itu tidak hanya diterapkan disatu tempat saja, tetapi disemua tempat dan dimana pun seseorang itu berada.

c. Bentuk-bentuk keteladanan

Bentuk-bentuk keteladanan guru ada dua macam yaitu :

1. Keteladanan Yang Disengaja

Ialah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani. Seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan shalat yang benar (Nabi berkata, “Shalatlh kamu

¹⁸ Zakiya darajad, *kepribadian guru*,(Jakarta: Bulan bintang, 1978), hal 8.

¹⁹ Syafaruddin dan Asrul. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media, hal. 81.

sebagaimana shalatku,”H.R Bukhari). Misalnya guru sengaja membaca basmallah ketika akan memulai pelajaran, guru memberikan contoh membaca yang baik agar murid dapat menirunya.

2. Keteladanan Yang Tidak Disengaja

Ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebangsanya.²⁰ Guru tidak sengaja melakukan perbuatan tertentu, akan tetapi seluruh pribadinya sesuai dengan norma-norma agama Islam yang dapat dijadikan teladan bagi anak didik. Dalam hal ini, pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja.²¹

Jadi bentuk keteladanan guru itu ada dua, antara lain keteladanan disengaja dan keteladanan yang tidak disengaja. Keteladanan yang disengaja ini berarti guru dengan sengaja memberikan contoh yang baik kepada siswanya supaya mereka menirunya. Seperti berpakaian rapi ketika berada disekolah, masuk mengajar tepat waktu, menjadi imam dalam shalat dhuhur berjamaah, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah.

²⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,(PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005), hal. 144

²¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013), hal. 93

3. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.²² Ada empat guru pai yaitu :

1. Guru akidah akhlak, bertugas mengajar mata pelajaran akidah akhlak, seperti berkenaan dengan tingkah laku.
2. Guru SKI, guru yang mengajar tentang sejarah kebudayaan islam.
3. Guru fiqih, guru yang mengajar tentang persoalan hukum yang mengatur aspek manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan tuhananya.
4. Guru al-qur'an hadist, guru yang mengajar al-qur'an dan hadist.

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu'allim. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku siswa adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.²³

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama

²² Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hal. 63

²³ Mahmud, . 2010. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hal. 289

Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.²⁴

Wahab dkk, memaknai guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.²⁵

Kesimpulan, Pengertian yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan tentang pendidikan agama Islam, guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah atau Madrasah, tugasnya membentuk siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi siswanya.

b. Tugas dan tanggung jawab Guru PAI

Tugas adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Berikut ini adalah tugas pertama-dan utama seorang guru : membaca, mengenal dan berkomunikasi. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada peserta didik

²⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 86

²⁵ Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hal. 63

sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.²⁶

a. Tugas guru PAI

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas guru ini memiliki porsi terbesar dari profesi keguruan dan porsi ini garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu:

1. menguasai bahan pelajaran
2. merencanakan program belajar mengajar
3. melaksanakan, memimpin dan mengelolah proses belajar mengajar
4. menilai kegiatan belajar mengajar.²⁷

Tugas Guru PAI adalah mencerdaskan kehidupan peserta didik dan menjadikan peserta didik yang bertanggung jawab. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap peserta didiknya, hujan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah peserta didik. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada peserta didik yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.²⁸

Allah Swt berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

²⁶ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta :Al-Mawardi Prima Selatan, 2012), hal. 21-25

²⁷ Departemen Agama RI, MPAl, *Op-CIT.*, hal 3

²⁸ Syaiful Djmarah, *Loc. Cit.*, hal 33

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. “ (Q.S. Adz. Dzariyat: 56).²⁹

Bagi seorang guru pendidikan agama Islam tugas dan kewajibannya merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

4. Konsep Guru Akidah Akhlak

a. Guru Aqidah akhlak

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³⁰ Pendapat ini didukung oleh Hadari Nawawi, yang menyebutkan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran dan ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.³¹

Uzer Usman memberikan pengertian spesifik tentang guru yaitu sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dengan kata lain, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Terjemah dan Penjelasan ayat tentang wanita Hafshah*, (solo:Tiga Serangkai, 2016).

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional. *Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th.2005)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2010, hal. 3.

³¹ Abdudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islami*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal,62.

tidak memiliki keahlian khusus melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.³²

Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama Islam dimana tugas guru disini mewujudkan siswa secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Aqidah Akhlak

1. Pengertian aqidah akhlak

Sedangkan aqidah menurut bahasa Arab (etimologi) berasal dari *`aqada-ya`qidu-`uqdatan wa aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian. Kata *al-`aqdu* yang berarti ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *Aqidah* berarti keyakinan.³³ Akidah berasal dari kata *aqada* yang berasal dari bahasa Arab. *Aqada ya`qudu updatan wa*

³² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2001, Cet.1 3, hal.5.

³³ Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Cet. XIV (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 953.

aqidatan artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan nurani terikat kepadanya.³⁴

Akidah mengandung makna ketundukan hati, kepatuhan, kerelaan, dan kejujuran dalam menjalankan perintah Allah seperti dalam firmanNya QS an-Nisa/4:65, yang berbunyi :

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي
أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, Kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.³⁵

Sedangkan kata *akhlak* dalam Bahasa Indonesia diadopsi dari bahasa Arab, *akhlaq*. Secara etimologis, *akhlaq* merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai atau tabiat. Berakar dari kata *klalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta) dan *makhlud* (yang diciptakan) serta *khalq* (penciptaan).³⁶

Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan. Manusia dengan

³⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2011), hal. 1.

³⁵ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 88.

³⁶ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak*, (Yogyakarta:ASWAJA Presindo,2014), hal 175

Tuhannya, manusia dengan sesamanya serta manusia dengan lingkungan sekitarnya.³⁷

Adapun tentang pengertian ilmu akhlak, berikut ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa pakar, yaitu

1. Al-Ghazali, akhlak adalah ilmu menuju jalan ke akhirat yang dapat disebut ilmu sifat hati dan ilmu rahasia.
2. Ahmad Amin, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh manusia kepada sesamanya, menjelaskan tujuan manusia melakukan sesuatu dan menjelaskan apa yang diperbuat.
3. R. Jolivet, akhlak adalah ilmu yang membahas hal-hal yang wajib dan patut bagi manusia hingga persoalan-persoalan yang dilarang.
4. G. Gusdorof, akhlak adalah jalan untuk menentukan suatu kebaikan sehingga menerangkan keadaan manusia dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, terdapat lima ciri dalam perbuatan akhlak, yaitu sebagai berikut :

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Cet ke-4), Yogyakarta : Pustaka Pelajar

³⁸ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010). Hal. 15

- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri diri orang yang mengerjakannya.
- d. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena sandiwara,
- e. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT.³⁹

Pengertian akhlak mencakup sifat-sifat yang baik dan buruk, bergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya. Sehingga jika mengatakan bahwa seseorang berakhlak, maka maksudnya adalah orang tersebut mempunyai akhlak yang baik.⁴⁰

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat diceraipisahkan dengan syari'ah. Syari'ah mempunyai lima kategori penilaian tentang perbuatan dan tingkah laku manusia, disebut al-ahkam al-khamsah.⁴¹

5. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

a. Pengertian Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penanaman, penghayatan, pendalaman, penguasaan secara

³⁹ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2005), hal 153

⁴⁰ Zulfikri amin, *Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntunan Rasulullah*, (jakarta:Erlangga,2015), hal 21

⁴¹ Muhammad daud,*pendidikan agama islam*, (jakarta: Rajawali,1997), hal 351

mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya.⁴² Internalisasi adalah sebuah proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi *internalization* diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.⁴³

Berdasarkan proses tersebut maka ada dua hal yang menjadi inti internalisasi, yaitu :

- 1) Proses penanaman atau pemasukan sesuatu yang baru dari luar ke dalam diri seseorang.
- 2) Proses penguatan sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang sehingga membangun kesadaran dalam dirinya bahwa sesuatu tersebut sangat berharga.⁴⁴

b. Nilai-Nilai Akhlakul karimah

Adapun didalam definisi akhlak itu terdapat nilai-nilai akhlakul karimah yaitu sebagai berikut :

1. Nilai-nilai

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

⁴² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal. 336.

⁴³ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) , hal 256.

⁴⁴ Siti Nurul Hidayah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates kulon Progo*, Yogyakarta, 2013, hal. 14-15.

Nilai dalam hal ini adalah konsep yang berupa ajaran-ajaran islam, dimana ajaran islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah yang bersumber al-qur'an dan sunnah yang pemahamannya tidak terlepas dari pendapat para ahli yang telah lebih memahami dan menggali ajaran islam.⁴⁶

Dalam kamus bahasa indonesia nilai artinya sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴⁷ Chabib thoha, nilai merupakan sifat melekat pada sesuatu(sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang menyakini).⁴⁸

Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang definisi nilai :

a. Menurut Sidi Gazalba, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.⁴⁹

⁴⁵ Jalaluddin Rahmat dan Ali Ahmad Zein, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam*(Surabaya:Putra al- Ma'rif, 1994)

⁴⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Dipenogoro, 1989), hal. 27

⁴⁷ W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal.677

⁴⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 61

⁴⁹ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 20

- b. Chabib thoha, nilai merupakan sifat melekat pada sesuatu(sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang menyakini).⁵⁰
- c. Sedangkan menurut driyakara, nilai adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu pantas dikejar manusia.⁵¹ sehingga nilai dapat dikatakan atau berguna sebagai sebuah acuan tingkah laku manusia.

2. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah berasal dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. kata akhlak berasal dari bahasa arab, dari jamak kata *khuluq* yang artinya "budi pekerti",perangai, tingkah laku".⁵² tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Pengertian akhlak dalam kamus besar bahasa indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.⁵³

Pendidikan akhlak mulia, dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia kedalam peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir (mindset), ucapan perbuatannya, serta dalam interaksinya dengan tuhan, manusia (dengan berbagai strata sosial, fungsi dan perannya) serta lingkungan alam jagat

⁵⁰ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 61

⁵¹ Sutarjo Adikusilo, *Pendidikan Nilai Dalam Ilmu-Ilmu Sosial-Humaniora* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h. 72

⁵² Hamzah Ya'kub, *Etika Islam* (Bandung: Dipenogoro, 1993), hal. 11

⁵³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 20.

raya. Nilai-nilai akhlak tersebut kemudian melekat dalam dirinya sehingga membentuk budaya perilaku dan karakternya.⁵⁴

Zainuddin AR menuturkan bahwa akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab merupakan jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵⁵

3. Macam-macam akhlakul karimah

1. Akhlak terhadap Allah SWT (Khalik) antara lain :

- a. Al-hubb, yaitu mencintai Allah melebihi cinta kepada apa yang dia cintai dan siapapun juga dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, kecintaan kita kepada Allah SWT diwujudkan dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
- b. Al-raja, yaitu mengharapkan karunia dan berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT.
- c. As-syukr, yaitu mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT.
- d. Qana'ah, yaitu menerima dengan ikhlas semua kaddar dan kadam ilahi setelah berikhtiar.
- e. Memohon ampun kepada Allah.
- f. Al-taubat, yaitu bertaubat hanya kepada Allah SWT.
- g. Tawakkal (berserah diri) kepada Allah SWT.

⁵⁴ Abuddin Nata, *isu-isu kontemporer pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2003), hal 209

⁵⁵ Zainuddin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak* (Cet. I; PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1

Nilai-nilai akhlakul karimah adalah sikap atau perilaku yang baik yang melekat pada diri seseorang yang digunakan sebagai dasar untuk mencapai tujuan hidup yaitu pengabdian diri kepada Allah swt.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah peserta didik yaitu :

faktor internal(faktor didalam diri manusia)

a. Insting atau naluri(pembawaan yang ada pada diri manusia sejak lahir dan bersifat asli yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu apabila dia mengetahui dirinya berada pada situasi dan kondisi tertentu.

b. Adat atau kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan,sikap dan tingkah laku yang menjadi akhlak sangat erat dengan kebiasaan.

c. Kemauan

Kemauan merupakan kehendak untuk melangsungkan semua ide dan pemikiran walau disertai dengan rintangan, hambatan dan tantangan ataupun kesukaran yang menghadang langkah untuk mencapai keinginan.

d. Suara hati

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada dijalur keburukan, kekuatan tersebut adalah suara hati. Suara hati ini berfungsi memberi peringatan akan bahaya yang ditimbulkan dan berusaha

mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun untuk dapat mencapai jenjang kekuatan rohani.

e. Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan sekitar, kita dapat melihat orang-orang berperilaku menyerupai orang tuanya. Jalaludin rahmat dalam bukunya psikologi komunikasi berpendapat bahwa warisan biologis manusia dapat menentukan prilakunya, dapat diawali sampai struktur DNA yang menyimpan seluruh pengaruh warisan biologis yang diterima dari kedua orang tuanya. Begitu besarnya pengaruh warisan biologis ini sampai muncul aliran sosiobiologis yang memandang segala kegiatan manusia, termasuk agama, kebudayaan moral, berasal dari struktur biologinya.⁵⁶

Faktor eksternal(faktor diluar diri manusia)

a. faktor Pendidikan

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

1. Sudut pandang, masyarakat yang menyatakan bahwa pendidikan adalah pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda.

⁵⁶ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Cet: XXVII; Bandung Remaja Rosdakarya,2012), h. 34

2. Dari sudut pandang individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan yang tersembunyi. Dengan kata lain pendidikan adalah upaya menggali kemampuan-kemampuan yang ada pada individu, sebab pada setiap individu terpendam sekian banyak potensi yang harus digali dan diungkap ke permukaan.⁵⁷

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting, sebab fitrah manusia yang menjadi potensi yang dibawa sejak lahir dapat diarahkan dalam pembentukan akhlak siswa.

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maraudin, tahun 2013 dengan judul "Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Akhlak Pada Siswa MTs Swasta Yayasan Pesantren pancasila Kota Bengkulu".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa upaya yang dilakukan sekolah beserta tenaga pendidik di MTs infres tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, guna menanamkan karakter akidah akhlak pada siswa, selain beberapa hal di atas upaya lainnya adalah membuat peraturan selama siswa di sekolah secara tertulis dan diletakkan di masing-masing kelas. Memberi surat orang tua atau wali siswa jika terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah lebih dari tiga kali.

⁵⁷ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), hal. 3

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Maraudin dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Keteladanan guru dan sikap siswa dan sama-sama menggunakan penelitian metodeologi kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Maraudin dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Maraudin meneliti tentang penanaman karakter siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang keteladanan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah 108030, mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di STAIN Kudus 2012, dalam penelitiannya yang berjudul, “ Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia 4 Tahun di KBT Muslimat NU Bae Kudus.”

Dari hasil penelitian yang dilakukan di KBT Muslimat NU Bae Kudus, yaitu ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual siswa yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal dalam arti faktor yang berasal dari diri siswa sendiri yakni secara psikis kondisi anak-anak pra sekolah dari sisi emosi dan kognisi belum bisa dikatakan seimbang. Sedangkan faktor yang eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan sekolah dan keluarga. Dan upaya guru dalam optimalisasi kecerdasan spiritual pada anak dengan strategi pembelajaran harus diimbangi dengan adanya

metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh ustadzah kepada siswa.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah dengan peneliti sendiri yaitu sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif .

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah dan peneliti sendiri yaitu Uswatun Khasanah meneliti tentang upaya guru dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual (SQ) pada anak usia 4 tahun di KBT Muslimat NU Bae Kudus, sedangkan penelitian ingin mengetahui tentang Keteladanan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

3. Helly Rahmayandi, judul : Peran Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Yogyakarta.

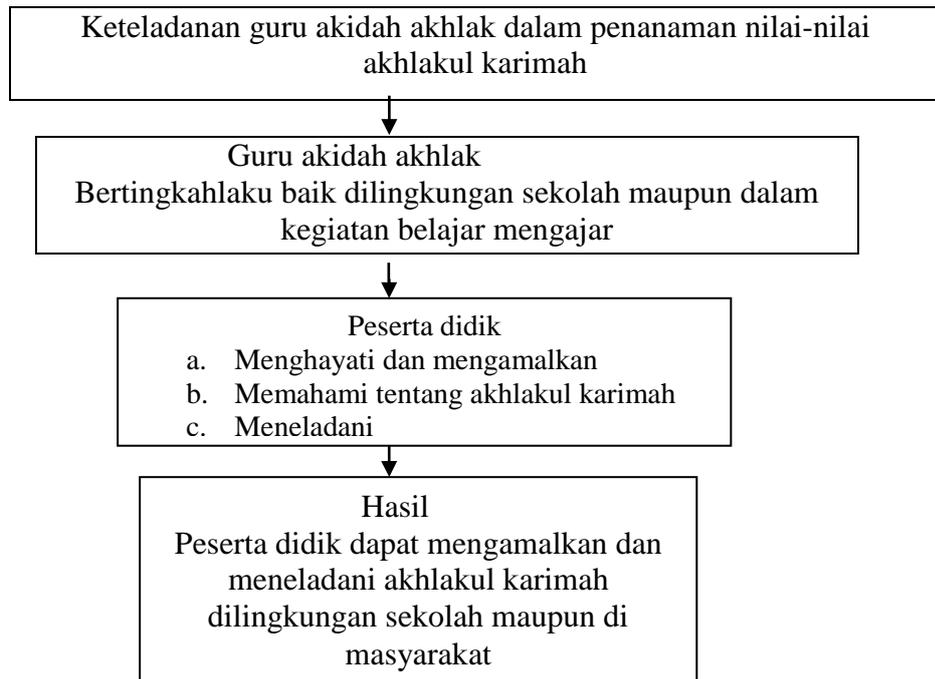
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian siswa kelas IX yang berkaitan dengan materi pelajaran akidah. Di antaranya: melalui penerapan nilai-nilai moral seperti kejujuran, melalui interaksi nilai-nilai keagamaan seperti kegiatan sholat zuhur berjama'ah, terakhir melalui penerapan nilai-nilai keimanan seperti kegiatan membaca Al-qur'an atau pengajian.⁵⁸

⁵⁸ Helly Rahmayandi. 2013. *Peran Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Helly Rahmayandi dengan peneliti adalah sama-sama meneliti keteladanan guru dan sama-sama menggunakan metodeologi kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Helly Rahmayandi dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Helly Rahmayandi meneliti tentang Peran Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Yogyakarta), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang keteladanan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada disekolah, sebagaimana adanya dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian tentang keteladanan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Jadi, data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan.

¹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), hal. 45.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 15 juli sampai tanggal 26 agustus 2019.

C. Sumber Data

1. Data Primer

2 orang guru akidah akhlak MTs Qaryatul Jihad

2. Data Sekunder

Kepala sekolah dan 10 siswa kelas VII MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Jumlah seluruh siswa kelas VII 25 siswa. Dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.³

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 3.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam rangka mendapatkan informasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan cara mengadakan pengamatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian yang sedang berlangsung.⁴ Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui keteladanan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dengan menggunakan observasi partisipan yakni pengamatan terhadap objek penelitian dengan melibatkan diri secara langsung terhadap kegiatan yang akan diteliti. Peneliti melakukan Observasi awal dengan kepala sekolah dan 2 orang guru akidah akhlak dan peserta didik kelas V11 berjumlah 25 orang, dari 25 orang peserta didik tersebut ada 10 orang siswa yang belum menunjukkan akhlak yang baik dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data nya dilihat dari tahun 2019.

Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya ia termasuk suku bangsa, ia merupakan anggota perkumpulan atau ia menjadi pekerja dalam perusahaan yang diselidikinya. bahwa Peneliti merupakan bagian yang integral dari

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2007), hal. 64

situasi yang dipelajarinya. sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi itu dalam kewajarannya.⁵

2. Wawancara

Proses pelaksanaan tanya jawab yang berlangsung secara lisan dalam pertemuan 3 orang atau lebih dalam rangka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan yang diperoleh dari wawancara. Bentuk wawancara ini yakni dengan melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan 2 orang guru akidah akhlak dan 10 siswa kelas VII di MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin menemukan hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁶

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Karena seringnya wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif, seakan-akan wawancara menjadi ikon dalam metode pengumpulan data penelitian kualitatif. Karena begitu favoritnya metode wawancara dalam penelitian kualitatif, sehingga

⁵ Nasution, *penelitian ilmiah*, (jakarta:PT Bumi Aksara,2012), hal 107

⁶ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif,kuantitatif*, (Bandung:alfabeta,2018), hal 106

memaksa peneliti yang ingin melakukan penelitian kualitatif untuk memahami metode yang satu ini dengan seksama.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu data yang diperoleh dari sumber bukan manusia (*non-human resources*), dokumen terdiri atas buku harian, surat-surat serta dokumen-dokumen resmi.⁸ Menurut Sugiyono, mengatakan: “Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, sedangkan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi cenderung melalui observasi.”⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data penelitian yaitu sikap guru pada saat proses pembelajaran, jumlah siswa dan guru, gambaran umum yang berkenaan dengan penelitian ini di MTs Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

D. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

⁷ Haris hardiansyah, *Metodologi penelitian kualitatif*, (jakarta selatan: salemba humanika, 2010), hal 117

⁸ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. 71.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 3.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁰

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹¹

Semua metode analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. karena suatu teori biasanya pula menyediakan prosedur metodis dan prosedur analisis data. Tujuan analisis data untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan di implementasikan. Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan wawancara, dan ovservasi melalui tradisi metode analisis data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan fakta-fakta di lapangan.¹²

¹⁰ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), hal. 224

¹¹ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), hal. 247

¹² Burhan bungin, *penelitian kualitatif komunikasi,ekonomi,kebijakan publik,dan ilmu sosial lainnya*, jakarta: kencana,2011), hal 79

Demikian begitu, analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis agar penelitian dapat menemukan kesimpulan yang sesuai tujuan yang ditentukan. Adapun metode analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduktion*)

Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Dalam reduksi data inilah peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹³

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data selanjutnya mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan pada konsep dan data didapatkan dari lapangan. Data-data tersebut kemudian diverifikasi terus menerus selama penulis berada dilapangan dengan mempertimbangkan dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

¹³ Djam'an satori, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal 216-217

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsawaniyah Qaryatul Jihad

MTs Qaryatul Jihad merupakan sebuah sekolah tingkat pertama yang berbasis agama yang berada di Desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Nama MTs Qaryatul Jihad diambil dari bahasa arab yang berarti Desa perjuangan. Perjalanan jatuh bangun MTs ini cukup panjang. Berdiri pada tahun 1984 telah membawa MTs ini hidup mati dalam beroperasi.

MTs Qaryatul Jihad (1984-1995) MTs Qaryatul Jihad pertama kali berdiri tahun 1984, didirikan oleh seseorang yang bernama Ishak ali. Beliau ini salah satu warga asli Pondok Kubang. Beliau merupakan seseorang PNS yang mengajar di MIN Pondok Kubang bersama isterinya yang bernama Rahani, beliau memiliki 12 putra dan putri. Enam diantaranya telah meninggal dunia.

Pada tahun 2007, terjadi pergantian kepala sekolah jabatan semula dipegang ibu Emiyati, S.Pd dan kemudian dialihkan kepada Mulyati, S.Pd. sebagai kepala sekolah definitif.

Pada saat ini tahun 2012, MTs Qaryatul Jihad sedang berada dalam proses penegrian. Dengan dukungan dan do'a semoga harapan ini akan

terwujud menjadi kenyataan yaitu Madrasah Tsanawiyah yang berstatus Negeri.

2. Letak Sekolah Secara Geografis

MTs Qaryatul Jihad, merupakan salah satu Madrasah Islam Swasta yang ada di Kecamatan Pondok Kubang. MTs Qaryatul Jihad beralamat di Desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, Terletak di Dusun 3 Desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok kubang. MTs Qaryatul Jihad berdiri di atas tanah yang diperoleh dari Kepala Desa Pondok Kubang dengan luas tanah 3.050 m². Keliling tanah 182 m² P: 60 61 m² L: 50-50m². Luas bangunan yang digunakan 771 m².

3. Visi

Menciptakan generasi islam yang berilmu dan berakhlak mulia.

4. Misi

Upaya menjadikan siswa siswi yang memahami kehidupan beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

5. Tujuan Sekolah

- a. Mampu mengaktualisasikan budaya hidup tertib, disiplin, jujur dan santun dalam tutur kata sopan santun dalam prilaku terhadap sesama.
- b. Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dasar skill sebagai salah satu modal hidup mandiri dimasa depan.

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keadaan pendidik di MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang berjumlah 14 orang, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Guru dan Staf Administrasi

MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kabupaten

Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2018/2019

| No | Nama | Guru bidang studi |
|-----------|----------------------|------------------------------------|
| 1 | Tiara Sinta, S.Pd | Guru bidang studi bahasa Arab |
| 2 | Zuraidah, S.Pd | Guru bidang studi Ips |
| 3 | Wisdarni | Guru bidang studi Ipa |
| 4 | Ach. Jainuri, S.Ag | Guru bidang studi penjaskes |
| 5 | Mira tantriana | Guru bidang studi matematika |
| 6 | Zaidi, S.Pd | Guru bidang studi akidah akhlak |
| 7 | Herawati | Guru bidang bahasa indonesia |
| 8 | Wulan wardhani, S.Pd | Guru bidang studi akidah akhlak |
| 9 | Yeni suryani, S.Pd | Guru bidang studi Bahasa inggris |
| 10 | Hari samalestari | Guru bidang studi Prakarya |
| 11 | Heriyanto, S.Pd | Guru bidang studi Al-qur'an hadist |
| 12 | Abdul azis, S.Pd | TU/bahasa inggris |
| 13 | Nurhasana, S.Pd | SKI |
| 14 | Heri hendrawati | Seni budaya |

Sumber : *Arsip MTs Qaryatul Jihad* Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah 2019

7. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting setelah guru. Siswa merupakan orang yang belajar serta menjadi objek dalam suatu proses kurikulum pendidikan. Jumlah keseluruhan siswa MTs Qaryatul Jihad Pada Tahun 2019 adalah 122 Siswa. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2

**Data Siswa-Siswi MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang
Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2018/2019**

| No | Kelas | Banyak Siswa | | Jumlah seluruh siswa |
|----|------------|--------------|-----------|----------------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1. | Kelas VII | 19 | 25 | 122 |
| 2. | Kelas VIII | 15 | 18 | |
| 3. | Kelas IX | 19 | 26 | |
| 4. | Jumlah | 53 | 69 | |

Sumber : *Arsip MTs Qaryatul Jihad* Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah 2019

8. Fasilitas Sekolah

Selama melakukan penelitian, peneliti mengamati sarana dan prasarana sekolah atau secara menyeluruh disebut fasilitas dalam keadaan baik. Berikut ini daftar fasilitas dan jumlah yang ada di MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang.

Tabel 4.3

**Data Sarana dan Prasarana MTs Qaryatul Jihad Desa
Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Ajaran
2018/2019**

| No | Sarana dan prasarana | Jumlah | Keadaan |
|----|----------------------|--------|---------------|
| 1. | Papan tulis | 5 | Bagus |
| 2. | Meja belajar | 60 | Bagus |
| 3. | Masjid | 1 | Bagus |
| 4. | WC | 3 | Bagus |
| 5. | Ruang kelas | 5 | Bagus |
| 6. | Perpustakaan | 1 | Lumayan bagus |
| 7. | Ruang uks | 1 | Bagus |
| 8. | Ruang kepala sekolah | 1 | Bagus |
| 9. | Ruang guru | 1 | Bagus |

Sumber : *Arsip MTs Qaryatul Jihad* Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah 2019

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Paparan Data

- a. Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di MTs Qaryatul Jihad Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Penelitian telah dilaksanakan di sekolah dikuatkan dengan observasi oleh penulis dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber data nya tahun 2019, seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan 2 orang guru akidah akhlak dan 10 orang siswa kelas VII . Dari observasi awal di lapangan, didapat bahwa keteladanan guru akidah dalam penanaman nilai akhlak siswa, tidak terlepas dari kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, dan keteladanan guru akidah akhlak yakni penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa.

Guru merupakan model atau teladan bagi siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peranan ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peranan dan fungsi ini patut di pahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang disekitar lingkungan yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Segala tingkah laku perbuatan dan cara-cara berbicara akan mudah ditiru atau diikuti oleh siswa. Oleh karena itu sebagai pendidik dalam hal ini harus memberikan contoh yang baik agar siswanya dengan mudah meniru apa yang dilakukan oleh pendidiknya.

- b. Hasil penelitian tentang keteladanan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah :

Dari temuan yang peneliti temukan di sekolah tentang bagaimana keteladanan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah disekolah tersebut sudah cukup baik, karena dari sikap guru akidah akhlak tersebut sudah mencerminkan sosok seorang guru yang patut diteladani. Contohnya sewaktu disekolah guru akidah akhlak tersebut bersikap ramah kepada siswanya. Waktu mengajar dikelas guru akidah akhlak tersebut mengajarkan kepada siswanya mengenai sikap jujur, disiplin dan berakhlak akhlakul karima di sekolah, saling menyayangi terhadap sesama.

Dilihat dari sikap guru akidah akhlak tersebut di sekolah atau pun sewaktu mengajar dikelas, mereka sudah memberikan contoh sikap yang baik, seperti berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan, dan disiplin sewaktu mau mengajar di sekolah. Dan semua nya ini juga tidak terlepas

dari program kegiatan yang diselenggarakan oleh guru akidah akhlak tersebut, seperti melaksanakan sholat dhuha, dan juga sebelum proses mengajar siswa disuruh berdo'a terlebih dahulu begitu juga sewaktu pulang dari sekolah siswanya disuruh berdo'a.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya keteladanan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MTs Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tersebut sudah memiliki sikap keteladanan yang baik bagi siswa nya disekolah , karena mereka sudah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa nya.

2. Temuan penelitian

1. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan ibu Wulan sebagai salah satu guru akidah akhlak di MTs Qaryatul Jihad tentang bagaimana keadaan sikap siswa di MTs Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang?

“Keadaan sikap siswa di MTs Qaryatul Jihad sebagian besar cukup baik, tetapi ada juga sikap siswa yg belum baik, seperti suka bolos, berpakaian masih ada yang belum rapi, bertutur kata kurang sopan terhadap guru dan teman nya, kedisiplinan nya masih kurang. hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data penulis bahwa akhlak siswa sudah dilihat cukup baik, karena guru akidah akhlak nya sudah memberikan contoh atau teladan yang baik dan membimbing siswa sesuai dengan tugas nya sebagai guru akidah akhlak. Hubungan dengan guru, orang tua dan temannya juga sudah cukup baik.”⁷⁸

⁷⁸ Sumber: wawancara peneliti tanggal 22 juli 2019

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Zaidi sebagai salah satu guru akidah akhlak di MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Bahwa :

“Keadaan siswa di MTs Qaryatul Jihad sudah cukup baik, karena didikan yang telah dilakukan oleh guru-guru akidah akhlak sudah memberikan pengaruh positif bagi siswa disekolah tersebut”⁷⁹.

2. Hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan ibu Wulan tentang, bagaimana cara ibu menciptakan keteladanan untuk siswa?

“Cara ibu menciptakan keteladanan untuk siswa yaitu dari sikap ibu guru sendiri, kalau ibu guru memberikan sikap atau teladan yang baik kepada siswa, maka siswa akan mengikuti guru tersebut.”⁸⁰

Begitu pula dengan hasil wawancara dengan bapak Zaidi bahwasannya semuanya tergantung dengan sikap guru tersebut.

3. Hasil wawancara dengan ibu Wulan selaku guru akidah akhlak di MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang penulis menanyakan, apakah kendala-kendala ibu dalam menerapkan keteladanan?

“Kendala-kendala ibu dalam menerapkan keteladanan untuk siswa tidak ada, karena sewaktu mengajar di kelas, saya selalu memberikan arahan, bimbingan, nasihat kepada siswa tersebut, dan siswa tersebut mendengarkan apa yang saya katakan sewaktu di kelas, semuanya itu tergantung sama siswanya.”⁸¹

Hasil wawancara dengan pak zaidi, bahwasannya :

“Kendala menerapkan keteladanan itu ada, yaitu sulit untuk dicontoh, semuanya itu tergantung dari siswa nya juga dan bimbingan orang tuanya di rumah.”⁸²

⁷⁹ Sumber: wawancara peneliti tanggal 23 juli 2019

⁸⁰ Sumber: wawancara peneliti tanggal 24 juli 2019

⁸¹ Sumber: wawancara peneliti tanggal 25 juli 2019

⁸² Sumber: wawancara peneliti tanggal 26 juli 2019

4. Hasil wawancara dengan ibu Wulan selaku guru akidah akhlak di MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang tentang apakah kendala-kendala sekolah dalam melaksanakan keteladanan?

“Kendala-kendala sekolah dalam melaksanakan keteladanan yaitu, siswanya terkadang sedikit cuek sama apa yang dikatakan oleh guru-gurunya, guru memberikan nasihat, tetapi terkadang mereka tidak terlalu mendengarkan apa yang dinasehatkan oleh guru tersebut. Tergantung sama orang tuanya juga, apakah di rumah siswa tersebut sudah didik atau tidak.”⁸³

Begitu juga hasil wawancara dengan pak Zaidi, bahwasannya semuanya tergantung pada siswa itu, apakah mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru tersebut atau nasehatnya tidak di dengar dan didikan orang tuanya di rumah.

Untuk memperkuat hasil penelitian tentang maka peneliti mewancarai ibu Mulyati selaku kepala sekolah di MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang tersebut.

Menurut ibu, bagaimana keteladanan guru akidah akhlak disekolah ini?

“Keteladanan guru akidah akhlak di sekolah ini sudah cukup baik, karena mereka telah memberikan contoh sikap yang baik kepada siswanya”.⁸⁴

Menurut ibu, bagaimana cara guru akidah akhlak disekolah ini menerapkan keteladanan kepada siswanya?

“Cara mereka menerapkan keteladanan guru yaitu dengan cara mengajarkan siswa tentang sikap yang baik, berperilaku jujur, disiplin. Dan dilihat dari sikap guru akidah akhlak nya juga, kalau sikap guru akidah akhlak nya baik, insyaAllah guru tersebut akan dapat diteladani atau di contoh oleh siswanya”.⁸⁵

⁸³ Sumber: wawancara peneliti tanggal 27 juli 2019

⁸⁴ Sumber: wawancara peneliti tanggal 29 juli 2019

⁸⁵ Sumber: wawancara peneliti tanggal 30 juli 2019

Sesuai juga hasil wawancara dengan bapak Jainuri selaku guru kelas, mengatakan:

Cara guru akidah akhlak disini menerapkan keteladanan kepada siswanya yaitu dengan cara memberikan motivasi-motivasi dan mengajarkan kepada siswanya bagaimana berperilaku yang baik, jujur, disiplin, dan saling menyayangi sesama teman.⁸⁶

Untuk memperjelas bagaimana keteladanan guru akidah akhlak di MTs Qaryatul Jihad Kabupaten Bengkulu Tengah, maka penulis akan memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa orang siswa kelas VII.

Hasil wawancara dengan Zefri selaku siswa kelas VII di MTs Qaryatul Jihad Bengkulu Tengah, Bagaimana sikap guru akidah akhlak kamu waktu mengajar dikelas?

“Sikap guru akidah akhlak kami waktu mengajar di kelas cukup baik, ibu guru kami mengajar kami dengan baik dan benar, sehingga kami mudah memahami pelajaran tersebut.”⁸⁷

Begitu juga wawancara dengan Defri siswa kelas VII di MTs Qaryatul Jihad Kabupaten Bengkulu Tengah, mengatakan :

Ya sikap guru akidah akhlak kami sudah cukup baik, beliau kalau mengajar dikelas selalu memberikan motivasi dan mengajarkan kami dengan baik.

Hasil wawancara dengan Andre siswa kelas VII di MTs Qaryatul Jihad kabupaten Bengkulu Tengah, apakah ibu guru akidah akhlak kalian masuk kelas dan mengajar tepat waktu?

“Iya, guru akidah akhlak kami selalu masuk dan mengajar kami tepat waktu. Kalau gak ada urusan yang penting yang harus dikerjakan oleh guru akidah

⁸⁶ Sumber: wawancara peneliti tanggal 31 juli 2019

⁸⁷ Sumber: wawancara peneliti tanggal 1 agustus 2019

akhlak kami, beliau selalu datang tepat waktu, kalau ada urusan yang penting, baru beliau agak terlambat masuk kelas.”⁸⁸

Juga hasil wawancara dengan Salman siswa kelas VII di MTs Qaryatul Jihad Kabupaten Bengkulu Tengah, mengatakan :

Iya, guru akidah akhlak kami kalau masuk kelas tepat waktu.

Hasil wawancara dengan Anton, siswa kelas VII di MTs Qaryatul Jihad Kabupaten Bengkulu Tengah, apakah guru akidah akhlak kalian memimpin do’a waktu sebelum dan sesudah belajar?

“Iya, sebelum kami memulai pelajaran, ibu guru akidah akhlak kami menyuruh kami untuk berdo’a terlebih dahulu, begitupun setelah kami selesai belajar.”⁸⁹

Wawancara dengan Ari, siswa kelas VII di MTs Qaryatul Jihad kabupaten Bengkulu Tengah, mengatakan :

Iya, guru akidah akhlak kami selalu memimpin do’a waktu sebelum belajar dan sesudah belajar didalam kelas.

Hasil wawancara dengan Putra siswa kelas VII di MTs Qaryatul Jihad Kabupaten Bengkulu Tengah, Bagaimana ibu guru akidah akhlak kalian memberikan contoh yang baik dalam mengajar?

“Ibu guru akidah akhlak kami memberikan contoh yang baik waktu beliau mengajar yaitu, beliau selalu menyuru kami untuk berpakaian yang rapi, berperilaku yang baik, dan cara untuk bisa belajar disiplin dalam waktu.”⁹⁰

Hasil wawancara dengan Hendra siswa kelas VII di MTs Qaryatul Jihad Kabupaten Bengkulu Tengah, mengatakan :

⁸⁸Sumber: wawancara peneliti tanggal 2 Agustus 2019

⁸⁹ Sumber: wawancara peneliti tanggal 3 Agustus 2019

⁹⁰ Sumber: wawancara peneliti tanggal 4 Agustus 2019

Waktu mengajar guru akidah akhlak kami memberikan contoh yang baik kepada kami, selalu menyuruh kami disiplin, berpakaian yang rapi, soalnya kalau pakaian kami enggak rapi, kami pasti dimarah sama ibu dan bapak, berperilaku sopan, dan saling menyayangi.

Hasil wawancara dengan Ajis siswa kelas VII di MTs Qaryatul Jihad Kabupaten Bengkulu Tengah, apakah ada guru akidah akhlak memakai pakaian tidak rapi pada saat mengajar di dalam kelas?

“Tidak ada, karna guru akidah akhlak setiap mengajar di kelas kami ibu dan bapak guru selalu berpakaian yang rapi, wangi dan bersih, sehingga kami belajarnya merasa nyaman dan ilmu yang diajarkan oleh ibu dan bapak dapat kami pahami”.⁹¹

Begitu juga wawancara dengan Dinda siswa kelas VII di MTs Qaryatul Jihad Kabupaten Bengkulu Tengah, mengatakan :

Iya tidak ada, soalnya guru akidah akhlak kami berpakaian rapi, bersih, dan berpakaian nya tidak berlebihan, sehingga kami bisa dapat belajar dengan baik.

3. Pembahasan

Keteladanan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MTs Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, keteladanan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MTs Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang merupakan salah satu sikap untuk menumbuhkan akhlak yang baik yang ada pada diri anak murid di MTs Qaryatul Jihad tersebut sehingga mereka dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.

⁹¹ Sumber: wawancara peneliti tanggal 5 Agustus 2019

Menurut istilah bahwa akhlak adalah nilai-nilai, sifat-sifat, tingkah laku yang tertanam dengan sistem dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih meninggalkannya atau melakukannya.

Dalam konteks akhlak diartikan sebagai tabi'at atau sikap dari seseorang itu sendiri baik dengan sang khalik ataupun dengan masyarakat sekitarnya. Kata akhlak ini lebih luas artinya dibandingkan moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku dari seseorang. Seorang guru akidah akhlak hendaknya berperan sebagai pengajar dan pendidik, jadi dalam proses belajar mengajar tidak hanya memberikan materi pelajaran saja, akan tetapi lebih harus mendidik siswa-siswinya tersebut menjadi seseorang yang berakhlak mulia.

Hal tersebut dipertegas oleh Sukma Dinata yang mengatakan di dalam pengajar. Kedua peranan tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa psikologis, sosial dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik, melalui penyampaian, pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan.

Hal ini tidak terlepas dari keteladanan guru seorang guru akidah akhlak tersebut, guru merupakan model atau teladan bagi siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang disekitar lingkungan yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti uraikan, peneliti menyimpulkan bahwa untuk membentuk akhlak siswa ini tidak terlepas dari bagaimana keteladanan guru akidah akhlak tersebut. Karena tanpa adanya keteladanan yang dimiliki seorang guru akidah akhlak, maka sangat sulit untuk membentuk akhlak yang baik bagi siswa tersebut. Apabila seorang guru sudah dapat dijadikan contoh bagi siswa tersebut, maka siswa itu akan mencontohkan sikap dari gurunya, dan dapat mereka tetapkan dkehidupan sehari-harinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah melakukan penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai keteladanan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dapat di simpulkan, bahwa :

- a. Keteladanan guru dapat di lakukan dengan cara melihat sikap keseharian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, dimulai dari berpakaian, sikap dan perkataan yang di lakukan guru di sekolah. Hal-hal yang menjadi teladan siswa terhadap guru adalah sopan santun, kedisiplinan, nilai-nilai ketaqwaan. Keteladanan guru akidah akhlak telah memiliki sikap yang sangat baik bagi pembentukan akhlak siswa, karena mereka menjadi contoh bagi para siswa-siswi tersebut. Hal ini sudah terbukti berdasarkan hasil penelitian, siswa-siswi dikelas VII MTs Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang sudah memiliki akhlak yang cukup baik, karena guru akidah akhlak mereka sudah membimbing mereka dengan baik.
- b. Faktor pendukung dalam pembentukan keteladanan guru yaitu dari kepala sekolah, guru yang ada di lingkungan sekolah.

- c. Faktor penghambat dalam pembentukan keteladanan guru yaitu dari keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dan juga sikap dari teman-teman di sekolah, lingkungan masyarakat, dan teknologi.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan dalam keteladanan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MTs Qaryatul Jihad Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut :

1. Kepada guru akidah akhlak untuk lebih meningkatkan lagi kompetensi keteladanan, baik itu dari perbuatan, ucapan, perilaku dalam mengajar.
2. Kepada guru al-qur'an hadist untuk lebih meningkatkan lagi sikap dan perbuatan, ucapan dalam proses mengajar.
3. Kepada para siswa agar lebih giat dan tekun dalam belajar, dan saling menyayangi terhadap sesama.
4. Kepada sekolah untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap guru dan pembinaan kepada siswa serta perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keteladanan guru dalam pembentukan akhlak siswa.
5. Peneliti memahami bahwa dalam penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti/penulis berharap saran yang membangun sehingga masa yang akan datang untuk dapat menulis karya tulis ilmiah lainnya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdudin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islami*,(Jakarta :Logos Wacana Ilmu).
- Abdul Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Abdurrahman An-Nahlawi, 1989, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Dipenogoro).
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ali Abdul Halim Mahmud. 2004. *Akhlak Mulia*,(Jakarta:Gema Insani)
- Aminudin dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor:Ghalia Indonesia).
- Asef Umar Fakhruddin. 2011. *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Diva Press.
- Barnawi dan Mohammad Ariffin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media).
- Burhanudin. 2011. *Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Kencana)
- Chabib Thoaha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka belajar).
- Djma'an Satori dkk. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:ALFABETA).
- Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub. 2011. “*Begini Seharusnya Menjadi guru*”Terjemah “*Al-Muaallim al awwal (qodwah likulli Mu'allim wa Mu'allim)*”.(Jakarta: Darrul Haq).
- Hamza Yakub. 1993. *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro).
- Haris Herdiansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Salemba Humanika).

- Helly Rahmayandi. 2013. *Peran Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Jejen Musfah. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana).
- Jalaludin Rahmat dan Ali Ahmad Zein. 1994. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam*(Aurabaya:Putra Al- ma'rif).
- J.P. Chaplin. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,).
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana).
- Lexy J Moelong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda).
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta:Debut Wahana Press).
- Masyud Sm dkk. 2010. *Pendidikan AL-Islam*,(Surabaya:Majelis Dikdasmen PWM Jawa timur).
- Marno. 2009. *Strategi dan Metode pembelajaran*,(Jogjakarta:Ar-russ Media Group).
- Muhammad Daud Ali. 1997. *Pendidikan agama islam*,(Jakarta:Rajawali Press).
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press).
- Munawwir. 1997. *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif).
- Moh. Uzer Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution. 2012. *Metode Research(metode ilmiah)*,(Jakarta:Bumi Aksara).

- Poerwadar Minta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Rosihon Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung:Cv Pustaka Setia).
- Ruslam Ahmadia. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Arruz-Media)
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah Dan Akhlak*,(Yogyakarta:Aswaja Presindo)
- Syaiful Sagala. 2013. *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. (Jakarta: Kencana).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Syafaruddin dan Asrul. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*.(Bandung: Citapustaka Media).
- Siti Nurul Hidayah. 2013. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates kulon Progo*, Yogyakarta.
- Samsul Nizar. 2011. *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Syahraini Tambak. 2013. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*.(Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Wahab dkk. 2011. *Kompetensi Guru Agama Tersefikasi*, (Semarang: Robar Bersama).
- Yunahar Ilyas. 2011. *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam).
- Zainuddin AR. 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak* (Cet. I; PT. Raja Grafindo Persada).
- Zulfikri Danin. 2015. *Akhlak Yang Mulia*,(Jakarta:Erlangga).